

## PENGEMBANGAN KUALITAS KEMASAN DAN STRATEGI PEMASARAN PRODUK MADU KELULUT KITE

Tibrin Sonya, Randi Syafutra

Program Studi Konservasi Sumber Daya Alam,  
Fakultas Teknik dan Sains, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung  
*randi.syafutra@unmuhbabel.ac.id*

### Abstract

The Community Service (CS) aimed to develop the quality of packaging and marketing strategy for the product of Madu Kelulut Kite. This CS used two methods in stages, i.e.: (1) Unstructured Interview and (2) Mentoring. The interview result showed that the product of Madu Kelulut Kite did not develop properly due to two constraints, i.e.: (1) unattractive product packaging and (2) limited product marketing. Those became the rationale for the CS team to hold mentoring incontinently. The mentoring provided by the CS team such as creating product packaging and guiding product marketing through digital platforms. Ultimately, through this CS, the product of Madu Kelulut Kite had appealing packaging and digital platforms for a more effective marketing strategy.

*Keywords: Kelulut Honey, Packaging, Marketing Strategy, SME, Keretak Village.*

### Abstrak

Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah untuk mengembangkan kualitas kemasan dan strategi pemasaran Produk Madu Kelulut Kite. PkM ini dilakukan dengan dua metode secara bertahap, yaitu: (1) Wawancara Tidak Terstruktur dan (2) Pendampingan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Produk Madu Kelulut Kite tidak berkembang dengan baik karena dua kendala, yaitu: (1) kemasan produk yang tidak menarik dan (2) pemasaran produk yang terbatas. Hal ini menjadi dasar bagi Tim PkM untuk segera melaksanakan pendampingan. Pendampingan yang dilakukan Tim PkM berupa pendampingan pembuatan kemasan produk dan pendampingan pemasaran produk melalui platform digital. Pada akhirnya, melalui PkM ini, Produk Madu Kelulut Kite memiliki kemasan yang menarik dan platform digital sebagai strategi pemasaran yang lebih efektif.

*Keywords: Madu Kelulut, Kemasan, Strategi Pemasaran, UMKM, Desa Keretak.*

## PENDAHULUAN

Lebah tanpa sengat (*stingless bee*) merupakan kelompok lebah berukuran kecil yang termasuk dalam Suku/Tribe Meliponini dan berkerabat dekat dengan lebah madu bersengat (*Apis* spp.) dalam Keluarga/Family Apidae. Indonesia memiliki empat marga/genus lebah tanpa sengat, yaitu: *Heterotrigona*,

*Lepidotrigona*, dan *Tetragonula*. Beberapa spesies lebah tanpa sengat yang sering dipelihara oleh peternak, antara lain: *Heterotrigona itama*, *Geniotrigona thoracica*, *Lepidotrigona terminata*, *Tetragonula biroii*, dan *T. laeviceps* (Harjanto *et al.*, 2020). Selain itu, lebah tanpa sengat memiliki sejumlah nama lokal di Indonesia, seperti: Kelulut (Melayu), Klanceng (Jawa), Teuweul (Sunda), Galo-Galo

(Minang), Keledan (Lombok), dan Letape/Emmu (Sulawesi) (Harjanto *et al.*, 2020; PPID IPB, 2022).

Madu Kelulut merupakan produk hutan non-kayu yang dihasilkan oleh Kelulut melalui pengumpulan nektar dari bunga tumbuhan/tanaman. Madu Kelulut memiliki kekhasan yang unik, termasuk kandungan senyawa antioksidan tinggi, seperti flavonoid dan asam fenolat, yang memberikan manfaat kesehatan secara signifikan. Selain itu, madu ini juga mengandung enzim yang bermanfaat bagi sistem pencernaan dan sistem kekebalan tubuh manusia. Keunikan lainnya adalah madu Kelulut memiliki kandungan gula yang lebih rendah dibandingkan dengan madu lebah bersengat (*Apis* spp.), sehingga bisa menjadi alternatif yang baik bagi individu yang memerlukan kontrol gula darah. Karena karakteristiknya yang istimewa, madu Kelulut semakin diminati sebagai produk kesehatan alami yang memiliki potensi untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan manusia secara holistik (Afrilia *et al.*, 2022).

Kepulauan Bangka Belitung merupakan provinsi di Indonesia yang terdiri atas dua pulau utama, salah satunya adalah Pulau Bangka (Syafutra *et al.*, 2019; Syafutra *et al.*, 2021; Syafutra *et al.*, 2022). Di Pulau Bangka, terdapat UMKM Madu Kelulut Kite yang berlokasi di Desa Keretak, Kecamatan Sungai Selan, Kabupaten Bangka Tengah, di mana dikenal sebagai produsen madu Kelulut. Namun produk ini tidak berkembang dengan baik karena dua kendala, yaitu: (1) kemasan produk yang tidak menarik dan (2) pemasaran produk yang terbatas. Kedua kendala ini harus segera diatasi, karena kemasan dan pemasaran produk terbukti berpengaruh positif terhadap minat beli konsumen (Az-Zahra & Sukmalengkawati, 2022;

Septiani *et al.*, 2023). Oleh karena itu, Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menjadi kegiatan yang penting dilakukan, karena bertujuan untuk mengembangkan kualitas kemasan dan strategi pemasaran Produk Madu Kelulut Kite asal Desa Keretak, Kecamatan Sungaiselan, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

## METODE

PkM dilakukan selama dua bulan dari Agustus s.d. September 2023 di UMKM Madu Kelulut Kite yang berlokasi di Desa Keretak, Kecamatan Sungaiselan, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Metode yang digunakan saat PkM, yakni Wawancara tidak terstruktur dan Pendampingan. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dan pedoman wawancaranya berupa garis besar suatu permasalahan yang akan ditanyakan (Syafutra, Apriyani, *et al.*, 2023; Syafutra, Handayani, *et al.*, 2023). Sedangkan pendampingan merupakan proses di mana individu atau kelompok memberikan bantuan, dukungan, dan bimbingan kepada individu atau kelompok lain demi mencapai tujuan tertentu atau mengatasi kendala (Dita Amelia, komunikasi personal, 27 Desember 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim PkM melakukan wawancara tidak terstruktur kepada Ibu Septi selaku Pemilik UMKM Madu Kelulut Kite (Gambar 1). Sebelumnya, Tim PkM telah menemui Kepala Desa Keretak untuk meminta izin melaksanakan PkM ini di desa tersebut.



Gambar 1. Tim PkM melakukan wawancara tidak terstruktur kepada Ibu Septi

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa Produk Madu Kelulut Kite tidak berkembang dengan baik karena dua kendala, yaitu: (1) kemasan produk yang tidak menarik dan (2) pemasaran produk yang terbatas. Hasil wawancara tersebut menjadi dasar yang menguatkan Tim PkM agar pendampingan harus segera dilaksanakan. Setelah wawancara tidak terstruktur, Tim PKM segera melakukan pendampingan untuk mengatasi dua kendala tersebut. Pendampingan yang dilakukan Tim PkM berupa pendampingan pembuatan kemasan produk dan pendampingan pemasaran produk melalui *platform* digital.

#### Hasil Pendampingan Pembuatan Kemasan Produk

Sebelum pendampingan, Produk Madu Kelulut Kite (Gambar 2 dan 3) memiliki kemasan tidak menarik, di mana berwujud dari botol plastik tanpa label. Setelah pendampingan, Produk Madu Kelulut Kite memiliki kemasan menarik, di mana berwujud dari gelas dengan label.



Gambar 2. Desain logo (atas) dan label (bawah) kemasan Produk Madu Kelulut Kite



Gambar 3. Kemasan Produk Madu Kelulut Kite, sebelum (kiri) dan sesudah (kanan) pendampingan

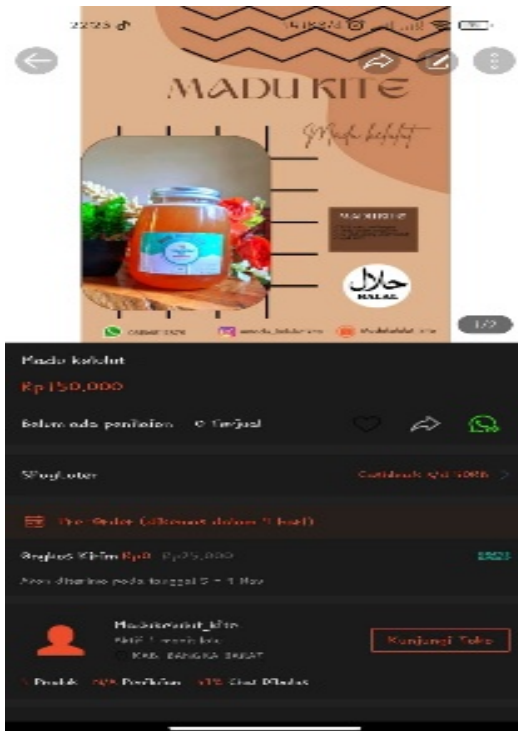
#### Hasil Pendampingan Pemasaran Produk melalui Platform Digital

Sebelum pendampingan, Produk Madu Kelulut Kite hanya dipasarkan dengan cara *door to door* dan dititipkan ke toko-toko di Desa Keretak. Setelah pendampingan, Produk Madu Kelulut Kite memiliki *platform* digital untuk pemasaran berupa akun WhatsApp,

Instagram, dan Shopee (Gambar 5). Poster produk juga dibuat sebagai media introduksi produk di platform digital tersebut (Gambar 4). Produk Madu Kelulut Kite dipasarkan dengan harga Rp150.000 untuk kemasan 250 ml.



Gambar 4. Poster Produk Madu Kelulut Kite



Gambar 5. Platform digital untuk pemasaran Produk Madu Kelulut Kite berupa akun WhatsApp (kiri), Instagram (tengah), dan Shopee (kanan)

## SIMPULAN

Melalui PkM ini, Produk Madu Kelulut Kite memiliki kemasan yang menarik dan platform digital sebagai strategi pemasaran yang lebih efektif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk Kepala Desa Keretak dan Ibu Septi selaku Pemilik UMKM Madu Kelulut Kite yang telah mendukung PkM ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Afrilia, N., Taurina, W., & Andrie, M. (2022). Karakterisasi Simplisia Madu Kelulut (Heterotrigona Itama) sebagai Bahan Baku Sediaan Obat Penyembuhan Luka. *Majalah Farmasi Dan Farmakologi*, 26(3), 104–110.

- <https://doi.org/10.20956/mff.v26i3.20969>
- Az-Zahra, P., & Sukmalengkawati, A. (2022). Pengaruh Digital Marketing terhadap Minat Beli Konsumen. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 2008–2018. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2573>
- Harjanto, S., Mujiyanto, M., Arbainsyah, & Ramlan, A. (2020). *Meliponikultur: Petunjuk Praktis Budidaya Lebah Madu Kelulut sebagai Alternatif Mata Pencarian Masyarakat*. [https://elti.yale.edu/sites/default/files/rsource\\_files/meliponikultur\\_beekeeping\\_petunjuk\\_praktis\\_juni2020.pdf](https://elti.yale.edu/sites/default/files/rsource_files/meliponikultur_beekeeping_petunjuk_praktis_juni2020.pdf)
- PPID IPB. (2022, July 18). *Kupas Tuntas Lebah Tanpa Sengat dan Musuh Alaminya, Simak Disini!* <https://ppid.ipb.ac.id/kupas-tuntas-lebah-tanpa-sengat-dan-musuh-alaminya-simak-disini/>
- Septiani, A. D., Pathiassana, M. T., Saputri, N. A., Gaibi, N., Lestian, L., Nuriman, N., & Pathiussina, R. T. (2023). Perancangan dan Analisis Pengaruh Kemasan Madu Hutan Kecamatan Lunyuk beserta Atribut Pendukungnya terhadap Minat Beli Konsumen. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(1), 151. <https://doi.org/10.25157/ma.v9i1.8308>
- Syafutra, R., Alikodra, H. S., & Iskandar, E. (2019). Mentilin *Cephalopachus bancanus bancanus* (Horsfield, 1821) habitat in Bangka Regency, Indonesia. *Asian Primates Journal*, 8(1), 13–24. <http://www.primates->  
[sg.org/storage/asian-primates-journal/volume-81/2019Sep18\\_Article\\_2.pdf](http://www.primates-)
- Syafutra, R., Apriyani, R., Heri, Karsina, L., & Wulan, N. A. N. (2023). Mitigasi konflik manusia-buaya muara di Desa Kayu Besi dan Bukit Layang, Kabupaten Bangka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, 4(1), 565–572. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/881>
- Syafutra, R., Fitriana, F., Heri, H., Ahka, R., Febriyani, R., & Mubinan, M. F. (2022). Pemanfaatan satwa liar sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Pedindang, Kabupaten Bangka Tengah. *Jurnal Biogenesis*, 18(1), 33–41. <https://doi.org/10.31258/biogenesis.18.1.33-41>
- Syafutra, R., Fitriana, F., Kamal, A., Wulandari, F., Wulan, N. A. N., & Alamsyah, Z. (2021). Pemanfaatan satwa liar sebagai obat tradisional di Desa Terak dan Teru, Kabupaten Bangka Tengah. *Ekotonia: Jurnal Penelitian Biologi, Botani, Zoologi Dan Mikrobiologi*, 6(2), 42–50. <https://doi.org/10.33019/ekotonia.v6i2.2813>
- Syafutra, R., Handayani, H., Alamsyah, Z., Ahka, R., Saputra, F. D., & Safitri, M. (2023). Mitigasi konflik manusia-buaya muara di Kelurahan Semabung Lama dan Pasir Putih, Kota Pangkalpinang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1512–1517. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/13448>